

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari lima pulau besar, antara lain Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Irian Jaya. Selain itu, terdapat ribuan pulau kecil yang terbentang dari Sabang hingga Merauke yang kaya akan sumber daya alam dan beragam bahasa suku, agama, adat istiadat, dan budaya. Selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia mempunyai banyak lokasi yang mempunyai potensi besar untuk menjadi tempat wisata yang menarik dan membawa manfaat bagi negara. Kekayaan dan keindahan alam Indonesia yang luar biasa akan menarik wisatawan domestik dan Internasional. Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan menjadi pilar utama penghasil mata uang asing di setiap negara. Negara seperti Thailand, Singapura, Hawaii, dan Fuji sangat bergantung pada devisa yang diperoleh dari kedatangan wisatawan. Pariwisata adalah kontributor terbesar bagi komunitas lokal dan pendapatan nasional bagi negara-negara kepulauan Karibia. Di kepulauan Karibia, pariwisata merupakan penyumbang pendapatan terbesar bagi komunitas lokal dan negara.

Perkembangan sektor pariwisata pada hakikatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri. Pengembangan pariwisata mulai

menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, elemen yang terlibat dalam proses ini memiliki fungsinya masing-masing. Peran masyarakat dalam proses ini sangat penting, oleh karena itu masyarakat diminta untuk memiliki, mengelola, merencanakan, dan memutuskan program-program yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zulfanita, 2015). Undang-Undang No.32 Tahun 2004 (Republik Indonesia, 2004) tentang pemerintah daerah menjadi pemicu perkembangan sektor wisata daerah. Pemerintah dapat mengembangkan potensi daerahnya melalui sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan pendapat asli daerah khususnya yang berada di daerah tujuan wisata. Hal ini sesuai dengan UU No 10 tahun 2009 yang menyatakan bahwa keberadaan obyek wisata di suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rasa cinta lingkungan, dan melindungi alam dan budaya setempat. Program tersebut akan berjalan dengan baik apabila masyarakat aktif untuk berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan suatu program merupakan hal yang mendasar untuk menentukan keberhasilan. Partisipasi masyarakat harus ada dalam semua hal, termasuk dalam kebersihan lingkungan. Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dianggap sangat penting dalam tahap pengembangan.

Menurut Histiraludin dalam Handayani (2006:39-40) “Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan”. Kata “partisipasi” kini menjadi kata kunci setiap program pengembangan perkotaan, seolah-olah merupakan “model baru” yang menyertai setiap perumusan kebijakan dan setiap usulan proyek. Seiring perkembangannya, sering kali diucapkan atau ditulis berulang-ulang namun dengan sedikit latihan, cenderung kehilangan maknanya. (Ngongare et al., 2019)

Indonesia sebagai negara dengan potensi wisata yang besar tentunya mengalami kemajuan besar dalam bidang pariwisata salah satu penyebabnya adalah peningkatan wisatawan. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah yang dilakukan secara kolaboratif sehingga pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal. Pada prinsipnya, pemerintah kota berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam pasal 19 ayat 2 UU No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Dalam Ilmu Sosial, partisipasi masyarakat masuk kedalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan atau mengatasi masalah yang dialami masyarakat berdasarkan rencana yang telah disusun bersama dan disepakati dalam bentuk program.

Kota Blitar saat ini sudah mulai berkembang karena adanya sektor pariwisata yang menarik. Pengembangan sektor pariwisata memiliki potensi menjadi pendorong utama perekonomian. Pariwisata juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi diberbagai daerah. Pariwisata dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan timbal balik dengan produksi lain dan sektor penyedia jasa karena pariwisata menjadi alat pengembangan yang potensial.

Berikut ini wisata edukasi di Provinsi Jawa Timur antara lain : Kabupaten Ngawi dengan memperkenalkan sebuah konsep yang memadukan sejarah dengan potensi untuk menjadi objek wisata kelas dunia. Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Madura mempunyai potensi pesisir pantai yang beraneka ragam. Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang menonjolkan agrowisatanya dengan objek yang menarik. Setelah itu ada di daerah Kabupaten Lamongan yang saat ini dalam menggali potensi ekonomi baik dalam bidang perikanan, pertanian maupun UMKM.

Di Kota Blitar Jawa Timur terdapat beberapa tempat wisata antara lain Makam Bung Karno, Taman Kebon Rojo, Istana Gebang, dst tetapi ada salah satu wisata yang unik yaitu Kampoeng Cyber. Kampoeng Cyber berbeda dengan wisata yang lain karena tempat ini merupakan tujuan wisata minat khusus. Wisata ini tidak hanya menunjukkan keindahan akan tetapi menjadikan tempat pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung. Kampoeng Cyber merupakan kampung kreatif yang didirikan pada tahun 2017. Letaknya dikomplek

Perumahan BTN ASABRI, Kecamatan Gedog, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. Kampoeng cyber ini memiliki banyak sekali potensi-potensi dan berusaha mengembangkan diri untuk menjadi destinasi wisata edukasi sebagai alternatif tujuan wisata di Kota Blitar. Menurut berita harian blitarkota.go.id yang ditulis oleh Admin Kota (2021) dengan judul artikel “Jadi Juara Lomba Kampung Kreatif Tingkat Kota, Kampoeng Cyber Siap Hadirkan Berbagai Inovasi Untuk Mendukung Potensi Wilayah.” Melihat pada sumber telah dijelaskan, setelah dinobatkan sebagai juara I Lomba Kampung Kreatif 2021 oleh Disbudpar Kota Blitar, Kampoeng Cyber Kelurahan Gedog siap untuk bangkit dan berinovasi di kelurahan. Pengurus Kampoeng Cyber Bapak Eka mengatakan bahwa juara I kampung kreatif ini bukan menjadi hal yang mudah. Pengurus kampoeng cyber saling bekerja sama untuk mengembangkan potensi wisata dan pelatihan UMKM. Tujuannya adalah untuk menarik minat wisatawan dan pengunjung dari luar kota.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kampoeng Cyber Gedog, Sananwetan, Kota Blitar peneliti menemukan kendala dalam partisipasi masyarakat yaitu masih ada beberapa masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dijalankan. Jadi ada sebagian masyarakat yang akan setuju ketika diuntungkan dengan aktivitas tersebut. Masyarakat yang tidak setuju akan mengatakan penolakan dengan berbagai alasan kepada pengelola Kampoeng Cyber ketika rapat membahas tentang program yang akan dijalankan. Dalam program pengembangan masyarakat seperti Kampung Kreatif, partisipasi

masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan melalui program tersebut. Tujuan pengembangan masyarakat hanya dapat dicapai dengan keterlibatan masyarakat secara penuh. Proses pengembangan masyarakat merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri. Keikutsertaan warga dalam pengembangan program Kampung Cyber dapat terlihat pada adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, seperti edukasi masyarakat terkait dengan pembelajaran dan pengelolaan teknologi informasi batik, kegiatan pelatihan kesenian. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampung Cyber akan berjalan dengan baik apabila partisipasi masyarakat terwujud dan memberikan berbagai jenis sumbangan untuk mendorong pengembangannya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat di Kampung Cyber Kota Blitar sebagai Destinasi Wisata Edukasi yang tengah mengalami pengembangan pada sektor wisatanya, yang akan penulis bahas dalam karya tulis skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Cyber Kota Blitar sebagai Destinasi Wisata Edukasi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sebagai destinasi wisata edukasi ?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber sebagai destinasi wisata edukasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar sebagai destinasi wisata edukasi.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber sebagai destinasi wisata edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan partisipasi masyarakat dan destinasi wisata edukasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti,

- a. Sebagai syarat dalam menyelesaikan studi strata satu Ilmu Administrasi Negara
- b. Peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata edukasi

2. Bagi Lembaga,

- a. Menambah referensi literatur kepustakaan Universitas Islam Balitar Blitar
- b. Menjadi bahan referensi untuk mahasiswa Universitas Islam Balitar Blitar program Ilmu Administrasi Negara

3. Bagi Masyarakat,

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kampoeng Cyber sebagai destinasi wisata edukasi

4. Bagi Pemerintah,

- a. Diharapkan dapat sebagai masukan yang berguna bagi pemerintah sebagai pertimbangan dalam pengembangan Kampoeng Cyber